

PENGARUH GAYA BELAJAR VAK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Aswar Anas¹, Nilam Permatasari Munir²

Universitas Cokroaminoto Palopo¹, Institut Agama Islam Negeri Palopo²

aswaranasspd8@gmail.com¹, nilampermatasari320@gmail.com²

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui deskripsi gaya belajar VAK dan hasil belajar matematika siswa; (2) Mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng tahun pelajaran 2013/2014. Data dikumpulkan melalui 371 sampel yang terpilih dengan teknik *disproporsionate stratified random sampling*. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng memiliki: gaya belajar siswa cenderung visual dan hasil belajar matematika berada pada kategori sedang; (2) Ada pengaruh gaya belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Gaya Belajar, Visual, Auditorial, Kinestetik, Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Ada begitu banyak fakta yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan matematika di negara kita masih rendah. Hal ini didasarkan pada data dari Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang, 2011), dimana dari data tersebut diketahui bahwa hasil survei TIMSS (*Trends in International Mathematic and Science Study*) yang merupakan studi internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa sekolah lanjutan tingkat pertama pada tahun 2003, menunjukkan prestasi belajar siswa SMP Indonesia berada di peringkat 34 dari 45 negara. Walaupun rata-rata skornya naik menjadi 411 dibandingkan 403 pada tahun 1999, Indonesia masih berada di bawah rerata untuk wilayah ASEAN. Prestasi belajar siswa Indonesia pada TIMSS 2007 lebih memprihatinkan lagi, karena rata-rata skor siswa turun menjadi 397, jauh lebih rendah dibanding rata-rata skor internasional yaitu 500. Prestasi Indonesia pada TIMSS 2007 berada di peringkat 36 dari 49 negara. Dan prestasi belajar siswa Indonesia pada TIMSS 2011 jauh lebih memprihatinkan lagi, karena rata-rata skor turun menjadi 375 berada di peringkat 38 dari 42 negara.

Kemudian hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) (Chatib, 2011) menunjukkan ternyata prestasi matematika untuk anak-anak Indonesia masih rendah. Pada PISA tahun 2003, Indonesia berada pada peringkat 38 dari 40 negara, dengan rerata skor 360 dan rerata skor internasional adalah 500. Pada tahun 2006 rerata skor naik menjadi 391, yaitu peringkat 50 dari 57 negara dengan rerata skor 500. Sedangkan, pada tahun 2009 Indonesia hanya menempati peringkat

61 dari 65 negara dengan rerata skor 371 dengan skor internasional 496. Dalam hal ini prestasi siswa kita jauh dibawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara terdekat. Aspek matematika yang diukur adalah mengidentifikasi dan memahami serta menggunakan dasar-dasar matematika yang diperlukan seorang dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Hasil laporan PISA tersebut menunjukkan bahwa daya matematis siswa kita masih sangat rendah.

Sisi lain yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang perlu mendapat perhatian adalah perbedaan individu. Perbedaan individu diantaranya adalah perbedaan gaya belajar siswa. Dimana dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan siswa memiliki gaya belajar yang unik. Menurut Sternberg (Santrock: 2011) gaya belajar merupakan suatu cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya.

Guthrine (Yuliana, 2011: 9) menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki gaya tersendiri dalam menjalankan proses suatu pembelajaran atau gaya belajar. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi (*perceptual modality*) yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Menurut Sumani (2012: 149) seorang anak yang memiliki gaya belajar visual, anak akan lebih cepat belajar dengan cara melihat, misalnya membaca buku, melihat demonstrasi yang dilakukan guru, melihat contoh-contoh yang tersebar di alam dan fenomena alam dengan cara observasi, atau melihat pembelajaran yang disajikan melalui TV atau video kaset. Sedangkan untuk anak yang memiliki gaya belajar auditorial maka anak akan lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan dimana penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi lebih efektif. Dan anak yang memiliki gaya belajar kinestetik, siswa belajar melalui gerakan-gerakan kaki atau tangan, melakukan eksperimen yang memerlukan aktifitas fisik dan sebagainya.

2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara: gaya belajar VAK terhadap hasil belajar matematika siswa dengan materi himpunan, garis dan sudut yang dianalisis dengan menggunakan *statistical analysis software* (SAS).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Proses penelitian dimulai dari bulan Mei 2014 sampai dengan Juni 2014.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar VAK sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa pada kelas VII SMP Negeri di Kabutaen Soppeng tahun ajaran 2013/2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Soppeng diperoleh jumlah SMP Negeri yang ada di Kabupaten Soppeng sebanyak 28 Sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa dari masing-masing sekolah tersebut khususnya kelas VII adalah 2.661 siswa dengan rincian sekolah yang memiliki peringkat akreditasi A sebanyak 15 sekolah yang terdiri dari 83 kelas dan jumlah siswa sebanyak 1.972 siswa, sekolah yang memiliki peringkat akreditasi B sebanyak 12 sekolah yang terdiri dari 29 kelas dan memiliki jumlah siswa sebanyak 656 siswa, dan sekolah yang memiliki peringkat akreditasi C sebanyak 1 sekolah yang terdiri dari 2 kelas dan memiliki jumlah siswa sebanyak 33 siswa.

Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi adalah dengan menggunakan teknik sampling acak strata tidak proporsional (*disproporsionate stratified random sampling*) dimana untuk populasi sekolah dengan peringkat akreditasi C kurang proporsional maka diambil seluruhnya. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menghendaki tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesignifikan 5%. Dari jumlah populasi sebanyak 2.661 siswa yang memiliki peringkat akreditasi A, B dan C maka banyaknya siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah minimal 333 siswa. Penentuan banyaknya jumlah ukuran sampel dibuat berdasarkan tabel yang sudah dipublikasikan menurut Yamane (Tiro dan Arbianingsih: 2011). Sehingga diperoleh sampel berdasarkan strata sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Peringkat akreditasi A} &= \frac{1972}{2661} \times 333 = 247 \text{ siswa} \\ \text{Peringkat akreditasi B} &= \frac{656}{2661} \times 333 = 82 \text{ siswa}\end{aligned}$$

Tahap selanjutnya adalah dengan menentukan sampel sekolah. Dengan pertimbangan Kabupaten Soppeng terdiri dari 8 kecamatan maka dipilih 8 sekolah sebagai sampel penelitian dengan rincian 5 sekolah dengan peringkat akreditasi A, 2

2 sekolah dengan peringkat akreditasi B, dan 1 sekolah dengan peringkat akreditasi C. Adapun 5 SMP Negeri dengan peringkat akreditasi A yang diambil yaitu: SMPN 2 Watansoppeng, SMPN 2 Liriaja, SMPN 2 Lirilau, SMPN 1 Marioriawa, dan SMPN 3 Marioriwawo, kemudian 2 SMP

Negeri dengan peringkat akreditasi B yaitu: SMPN 3 Lirilau dan SMPN 4 Liriaja, dan 1 SMP Negeri dengan peringkat akreditasi C yaitu SMPN 2 Donridonri.

Berdasarkan sampel siswa yang telah diambil secara acak dari kedelapan sekolah yang menjadi sampel penelitian bisa dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Sampel siswa dari setiap sekolah

No	Nama Sekolah	Peringkat Akreditasi	Kelas	Jumlah Sampel
1	SMP Negeri 2 Donri-Donri	C	VIIa dan VIIb	33 Siswa
2	SMP Negeri 1 Marioriawa	A	VIIa dan VIIc	52 Siswa
3	SMP Negeri 1 Liriaja	A	VIIa dan VIIb	42 Siswa
4	SMP Negeri 2 Watansoppeng	A	VIIb dan VIId	55 Siswa
5	SMP Negeri 3 Lirilau	B	VII	35 Siswa
6	SMP Negeri 2 Lirilau	A	VIIa dan VIIb	43 Siswa
7	SMP Negeri 4 Liriaja	B	VIIb dan VIIc	45 Siswa
8	SMP Negeri 3 Marioriwawo	A	VIIa dan VIIb	66 Siswa
Jumlah				371 Siswa

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa tes dan non tes. Tes dilakukan untuk memberikan informasi mengenai hasil belajar kognitif siswa, sedangkan non tes dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai gaya belajar.

Untuk mengukur variabel hasil belajar matematika siswa, maka pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tes. Tes adalah instrumen alat ukur yang dilakukan untuk pengumpulan data yang mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didik didorong untuk menunjukkan penampilan maksimal (Purwanto, 2011:63-64). Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar (THB) dalam bentuk Pilihan Ganda yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan kognitif yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk mengukur variabel gaya belajar maka pengumpulan data yang

dilakukan adalah dengan menggunakan tes gaya belajar untuk menentukan dominan gaya belajar.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Gaya Belajar

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan maka data mengenai gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distrubusi gaya belajar siswa Kelas VII SMP Negeri di Kab. Soppeng

NO	Gaya Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-rata hasil belajar
1.	Visual	215	58	61.01
2.	Auditorial	76	20	61.01
3.	Kinestetik	80	22	44.95
Jumlah		371	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada 215 siswa (58%) yang memiliki gaya belajar visual, 76 siswa (20%) yang memiliki gaya belajar auditorial dan 80 siswa (22%) yang memiliki gaya belajar kinestetik, artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri di kabupaten Soppeng cenderung memiliki gaya belajar visual dibandingkan dengan daya belajar lainnya. Sedangkan dilihat dari rata-rata hasil belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan auditorial memiliki rata-rata hasil belajar yang cenderung sama yakni 61.01 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang bergaya belajar kinestetik cenderung dibawah dari gaya belajar lainnya yakni 44.95.

b. Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan kriteria pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi skor hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng yang tercantum pada table berikut:

Tabel 3. Distribusi skor tes hasil belajar siswa kelas VII

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$0 \leq HB < 40$	41	11	Sangat Rendah
2	$40 \leq HB < 55$	118	32	Rendah
3	$55 \leq HB < 75$	158	43	Sedang
4	$75 \leq HB < 90$	49	13	Tinggi

5	$90 \leq HB \leq 100$	5	1	Sangat Tinggi
	Jumlah	371	100	

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 41 siswa yang hasil belajar matematikanya berada dalam kategori sangat rendah, 118 siswa yang hasil belajar matematikanya berada dalam kategori rendah, 158 siswa yang hasil belajar matematikanya berada dalam kategori sedang, 49 siswa yang hasil belajar matematikanya berada dalam kategori tinggi, dan 5 siswa yang hasil belajar matematikanya berada dalam kategori sangat tinggi.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, hasil temuan menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perbedaan gaya belajar siswa turut mempengaruhi hasil belajar matematikanya. Adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar juga mengindikasikan bahwa antara setiap jenis gaya belajar tersebut ada gaya belajar yang lebih baik dari gaya belajar yang lainnya. Sehingga hasil belajar matematika siswa akan tinggi tergantung bagaimana gaya belajar yang dimilikinya.

Dari hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar, dimana siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan memiliki hasil belajar matematika yang lebih bagus dibandingkan dengan gaya belajar visual maupun kinestetik, namun perbedaan antara gaya belajar auditorial dan visual cenderung sedikit sehingga perbedaan hasil belajarnya hampir sama, yang berbeda justru ada pada gaya belajar kinestetik yang ditinjau dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan memiliki hasil belajar matematika yang rendah dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditorial.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng memiliki gaya belajar siswa cenderung gaya belajar visual dan hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang.
2. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian ini mengindikasikan

bahwa perbedaan gaya belajar siswa turut mempengaruhi hasil belajar matematikanya. Adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar juga mengindikasikan bahwa antara setiap jenis gaya belajar tersebut ada gaya belajar yang lebih baik dari gaya belajar yang lainnya. Sehingga hasil belajar matematika siswa akan tinggi itu tergantung bagaimana siswa memberdayakan gaya belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan memiliki hasil belajar matematika yang lebih bagus dibandingkan dengan gaya belajar visual maupun kinestetik, namun perbedaan antara gaya belajar auditorial dan visual cenderung sedikit sehingga perbedaan hasil belajarnya hampir sama, yang berbeda justru ada pada gaya belajar kinestetik yang mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan memiliki hasil belajar matematika yang rendah dibandingkan dengan gaya belajar visual dan auditorial.

Bertitik tolak dari kesimpulan penelitian, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan gaya belajar dimana hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi penulis lain atau calon peneliti untuk menulis dan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan variabel pada penulisan ini demi pengembangan hasil belajar matematika pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- [1] Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- [2] DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2002. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [3] Hamid Amrin. 2011. Deskripsi Penyelesaian Masalah SPLDV Open Ended Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII MTs Model Makassar. *Tesis tidak diterbitkan*. Makassar: PPs UNM.
- [4] Nuraina. 2007. Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Negeri 1 Rantau Utara. Tesis. (<http://digilib.unimed.ac.id/UNIMED-Master-586/586/gaya-belajar-hasilbelajar-matematika>, Diakses Tanggal 23 Januari 2013)
- [5] Santrock. J.W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: kencana
- [6] Suciati, I. 2013. *Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri di kota Palu*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- [7] Sutikno, S.M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holistica
- [8] Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [9] Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- [10] Tiro, M. A. 2000. *Analisis Regresi dengan Data Kategori*. Makassar: Andira Publisher.
- [11] Tiro, M A. 2000. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: State University of Makassar Press.
- [12] Yuliana. 2011. Deskripsi Berpikir Pseudo dalam Menyelesaikan Soal Permutasi dan Kombinasi Berdasarkan Gaya Belajar. Tesis tidak diterbitkan . Makassar: PPs UNM.